



## Deskripsi Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Adaptasi *Early Grade Reading Asesment* (EGRA) Peserta Didik Kelas 1

Theresia Novita Sari<sup>1</sup><sup>✉</sup>, Siti Halidjah<sup>2</sup>, Dyoty Auliya Vilda Ghasya<sup>3</sup>

FKIP Untan Pontianak

Email: [theresianovitasariok@gmail.com](mailto:theresianovitasariok@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsi kemampuan membaca permulaan menggunakan adaptasi *Early Grade Reading Assement* (EGRA) pada peserta didik kelas 1B Sekolah Dasar Negeri 18 Pontianak Utara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan adaptasi tes *Early Grade Reading Asesment* (EGRA). Sumber penelitian ini adalah peserta didik kelas 1B Sekolah Dasar Negeri 18 Pontianak Utara yang berjumlah 28 peserta didik. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan instrument berupa tes EGRA yang berjumlah 5 soal. Hasil penelitian menunjukan bahwa kemampuan membaca permulaan peserta didik menggunakan tes *Early Grade Reading Asesment* (EGRA) yaitu pada aspek mengenal huruf peserta didik sudah mengenal huruf dengan baik sebanyak 82% dan 17% peserta didik masih kurang dalam mengenal huruf. Pada aspek membaca kata bermakna sebanyak 57% peserta didik mampu membaca kata bermakna dengan baik dan 50% peserta didik yang belum mampu membaca kata bermakna. Pada aspek membaca kata tidak bermakna sebanyak 65,5% peserta didik belum mampu membaca kata tidak bermakna dan 41% mampu membaca kata tidak bermakna cukup baik. Pada aspek kelancaran membaca nyaring (pemahaman) sebanyak 53,5% peserta didik mampu membaca nyaring dengan baik dan 46% peserta didik belum mampu membaca nyaring. Pada aspek menyimak (pemahaman/mendengarkan) sebanyak 71% peserta didik mampu menyimak dengan baik dan 28,5% peserta masih kurang dalam menyimak. Adapun kesulitan peserta didik dalam membaca permulaan: baru mengenal beberapa huruf, membalik huruf, mengubah kata, mengeja terbata-bata, kurang fokus dalam mendengarkan bacaan.

Kata Kunci: *Deskripsi, Membaca Permulaan, Early Grade Reading Assement (EGRA)*

## Abstract

This study aims to describe the initial reading ability using the *Early Grade Reading Assessment* (EGRA) adaptation in class 1B students of Elementary School 18 Pontianak Utara. The method used in this study is a quantitative descriptive method using the Early Grade Reading Assessment (EGRA) test adaptation. The source of this study was 28 students of class 1B Elementary School 18 Pontianak Utara. The instrument in this study used an instrument in the form of an EGRA test consisting of 5 questions. The results of the study showed that the initial reading ability of students using the Early Grade Reading Assessment (EGRA) test, namely in the aspect of recognizing letters, 82% of students already recognized letters well and 17% of students were still lacking in recognizing letters. In the aspect of reading meaningful words, 57% of students were able to read meaningful words well and 50% of students were not yet able to read meaningful words. In the aspect of reading meaningless words, 65.5% of students were not yet able to read meaningless words and 41% were able to read meaningless words quite well. In terms of reading aloud fluency (comprehension), 53.5% of students were able to read aloud well and 46% of students were not yet able to read aloud. In terms of listening (comprehension/listening), 71% of students were able to listen well and 28.5% of students were still lacking in listening. The difficulties of students in beginning reading: only recognizing a few letters, reversing letters, changing words, spelling hesitantly, lack of focus in listening to the reading.

Keyword: *Description, Beginning Reading, Early Grade Reading Assessment (EGRA)*

## PENDAHULUAN

Belajar merupakan suatu proses yang kompleks yang dihadapi oleh setiap orang sepanjang hidupnya. Kegiatan belajar yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku ke yang lebih baik, perubahan tingkah laku tersebut terjadi karena adanya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, maupun sikapnya. Rohmah (2017) menyatakan bahwa belajar menunjukkan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang disadari atau sengaja. Adapun syarat mutlak yang harus dipenuhi agar terjadinya kegiatan belajar sesuai tujuan yang diharapkan, yaitu interaksi antara peserta didik dan pendidik. Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional BAB 1 pasal 1 ayat 20 menyatakan bahwa, "Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar". Adapun sarana utama dalam melakukan interasi adalah bahasa. Bahasa merupakan alat komunikasi yang paling efektif digunakan dalam kehidupan manusia. Adapun bahasa yang selalu kita gunakan dalam proses belajar mengajar ialah Bahasa Indonesia.

Pelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar yang bertumpu pada kemampuan membaca serta menulis. Khususnya kemampuan membaca harus segera di kuasai oleh

peserta didik karena sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar peserta didik. Dengan menguasai kemampuan membaca peserta didik dapat dengan mudah mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah. Peserta didik yang belum mampu menguasai kemampuan membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran. Kemampuan membaca di kelas awal sangat berperan penting sebagai pondasi awal untuk menentukan keberhasilan dalam kegiatan belajar peserta didik.

Membaca merupakan kunci utama untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Dengan demikian kegiatan membaca sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas diri seseorang. Oleh karena itu, membaca permulaan memiliki peranan penting di kelas rendah seperti kelas I, II dan III. Pratiwi (2017) menyatakan bahwa "Membaca permulaan adalah salah satu aspek keterampilan berbahasa yang berlangsung selama dua tahun untuk jenjang kelas satu dan kelas dua sekolah dasar". Halidjah (2011) mengungkapkan bahwa keterampilan membaca merupakan salah satu aspek yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik sekolah dasar sampai ke jenjang perguruan tinggi. Membaca permulaan ini peserta didik memperoleh kemampuan serta teknik-teknik dalam membaca, dengan begitu peserta didik dapat mengerti maksud dari isi bacaan. Dengan hasil peserta didik mampu menceritakan kembali kepada orang lain.

Andayani (2015) menyatakan bahwa "membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi siswa kelas awal untuk memperoleh kemampuan dan menguasai Teknik-teknik membaca serta menangkap isi bacaan dengan baik". Tujuannya agar anak dapat memahami bacaan oleh karenanya peserta didik diajarkan tentang huruf, simbol dan membaca kata sederhana tersebut Fauziah (2018). Pada tahapan membaca permulaan ini ada beberapa indikator yang perlu dipahami oleh peserta didik agar tidak terkendala pada tahapan membaca selanjutnya. Indikator tersebut adalah ketepatan pelafalan, kejelasan suara, dan kelancaran peserta didik dalam membaca. Kemampuan membaca peserta didik saat ini masih belum dapat dikatakan baik, karena ada sebagian peserta didik tidak mengikuti pembelajaran pada masa taman kanak-kanak hal tersebut yang menyebabkan kemampuan membaca peserta didik kurang dalam aspek mengenal huruf, membaca kata bermakna, membaca kata tidak bermakna, membaca nyaring, dan menyimak (pemahaman). Guna mengetahui kemampuan membaca permulaan peserta didik perlu adanya instrument penilaian bernama *Early Grade Reading Asessment* (EGRA).

Sutedi (2021) menyatakan bahwa *Early Grade Reading Asessment* (EGRA) merupakan sebuah instrument yang dikembangkan oleh *United States Agency For International Development* (USAID) PRIORITAS. Instrument tersebut untuk menilai kemampuan

membaca kelas awal dan dapat digunakan untuk menilai peningkatan keterampilan membaca. Penilaian EGRA terdiri dari beberapa aspek, yaitu mengenal huruf, membaca kata bermakna, membaca kata tidak bermakna, membaca nyaring, dan menyimak (pemahaman). Selain itu EGRA juga dapat mendiagnosa kesulitan-kesulitan yang tengah dialami peserta didik di kelas awal.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di Sekolah Dasar Negeri 18 Pontianak Utara, peserta didik kelas I B dengan jumlah sebanyak 28 orang. Setelah melakukan observasi awal masih ada sebagian peserta didik yang kurang mampu dalam membaca permulaan. Seperti, mengenal huruf, belum bisa membedakan huruf, dan masih salah dalam pelafalan, serta masih terbatas -batas dalam mengeja. Dengan nilai berada di bawah KKM, yaitu 7. Dari hal ini, dapat diartikan hasil belajar peserta didik pada membaca permulaan belum memenuhi KKM atau tidak tuntas belajar. Oleh sebab itu perlu dilakukannya penelitian untuk mengetahui lebih lanjut mengenai kemampuan membaca permulaan di kelas. Peneliti bermaksud menggunakan Adaptasi *Early Grade Reading Asesment* (EGRA) dalam penelitiannya ini. Penggunaan *Early Grade Reading Asesment* (EGRA) diharapkan dapat memberikan dampak baik untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan di kelas IB di Sekolah Dasar Negeri 18 Pontianak Utara.

Sesuai dengan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Deskripsi Kemampuan Membaca Permulaan Peneliti bermaksud menggunakan Adaptasi *Early Grade Reading Asesment* (EGRA) dalam penelitiannya ini. Penggunaan *Early Grade Reading Asesment* (EGRA) diharapkan dapat memberikan dampak baik untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan di kelas IB di Sekolah Dasar Negeri 18 Pontianak Utara.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Narbuko & Achmadi (2016) menyatakan bahwa "Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk menurunkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi". Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa metode penelitian kuantitatif adalah metode yang berlandaskan terhadap filsafat positifisme, digunakan dalam meneliti terhadap sampel dan populasi penelitian. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas 1B yang jumlahnya 28 peserta didik, Terdiri dari 11 perempuan dan 17 laki-laki. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi, dan tes. Sedangkan Instrumen yang digunakan berupa lembar tes membaca *Early Grade Reading Asesment* (EGRA). Teknik

analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan bertujuan mendeskripsikan kemampuan membaca permulaan menggunakan adaptasi *Early Grade Reading Asesment* (EGRA) di kelas 1B Sekolah Dasar Negeri 18 Pontianak Utara, dengan jumlah peserta didik 28 orang. Berikut merupakan hasil tes yang telah dilakukan pada 2 April 2024 kemampuan membaca peserta didik kelas 1B :

Tabel 4.1 Rekapitulasi Data Hasil Tes Kemampuan Membaca Permulaan

No	Nama	Aspek	Aspek	Aspek	Aspek	Aspek	Total skor tiap peserta didik (%)
		1	2	3	4	5	
1	AFR	4	3	3	4	4	18 (90%)
2	AM	3	2	1	1	2	9 (45%)
3	A	3	3	2	2	2	12 (60%)
4	AH	4	4	3	3	4	18 (90%)
5	ARM	2	1	1	1	2	7(35%)
6	FNF	4	3	3	3	4	17 (85%)
7	HZB	4	4	3	4	4	19 (95%)
8	H	2	1	1	1	4	9 (45%)
9	HI	4	4	3	3	4	18 (90%)
10	IAA	3	1	1	2	1	8(40%)
11	LPA	3	3	2	1	3	12 (60%)
12	KA	2	1	1	2	4	10 (50%)
13	MAK	2	1	1	1	1	6 (30%)
14	MFZ	4	4	4	4	4	20 (100%)
15	MNL	3	2	1	3	2	11 (55%)
16	MR	3	3	2	3	3	14 (70%)
17	MRA	3	3	3	4	3	16 (80%)
18	MWDF	4	4	4	4	4	20 (100%)
19	M	3	2	2	2	3	12 (60%)
20	NZK	3	3	2	2	3	13 (65%)
21	N	3	2	2	3	4	14 (70%)
22	N	4	4	3	3	4	18 (9%)
23	RA	4	4	3	3	4	18 ((90%))
24	RS	4	2	2	3	3	14 (70%)
25	SN	4	3	2	3	4	16 (80%)
26	SAZ	3	2	2	1	2	10 (50%)

27	YP	2	1	1	1	2	7 (35%)
28	ZM	4	4	4	2	4	18 (90%)
Total		91	71	62	69	88	
Per/aspek							
Rata-rata		3,25	2,53	2,21	2,46	3,14	
%		91	71	62	69	88	
Kategori		SB	B	CB	CB	B	

Keterangan:

Aspek 1 : Mengenal huruf

Aspek 2 : Membaca kata bermakna

Aspek 3 : Membaca kata yang tidak mempunyai arti

Aspek 4 : Kelancaran membaca nyaring dan pemahaman bacaan

Aspek 5 : Menyimak (pemahaman mendengar)



Gambar 1. Rekapitulasi Data Rata-Rata Kemampuan Membaca Permulaan

## 1. Kemampuan peserta didik dalam mengenal huruf

Aspek ini menilai dalam kemampuan mengidentifikasi huruf. Pada aspek ini, peserta didik diminta untuk menyebutkan nama-nama huruf sebanyak-banyaknya dalam waktu 60 detik. Ada 1 peserta didik yaitu MAK belum hafal huruf, 2 peserta didik yaitu ARM dan YP yang hanya mampu menyebutkan beberapa huruf seperti: a, b, e, c, f, o, l, u (ARM). a, b, d, e, m, n, o, p, w, x, y, z (YP). Sedangkan 2 peserta didik lainnya yaitu H dan KH sudah mengenal huruf namun masih kurang hafal jika huruf acak, serta sering tertukar/terbalik antara 'b' dengan 'p' dan 'm' dengan 'w', dan 23 peserta didik lainnya sudah mengenal huruf dengan baik. Pada aspek ini sebanyak 82% yaitu termasuk dalam kategori sangat baik dan 17% nya termasuk kategori masih sangat kurang dalam mengenal huruf.

## 2. Kemampuan peserta didik dalam membaca kata bermakna

Pada tahap ini mengukur kemampuan membaca kata-kata yang terpisah sesuai dengan tingkatan peserta didik. Tugas peserta didik dalam aspek ini yaitu membaca kata-kata bermakna yang terdapat pada lembar tes sebanyak-banyaknya selama 60 detik, tetapi tidak boleh mengeja. Pada aspek ini ada 4 peserta didik yang belum bisa membaca, 8 peserta didik masih mengeja serta terbata-bata, 16 peserta didik dapat membaca membaca baik. Pada aspek ini sebanyak 57% yaitu termasuk dalam kategori cukup baik, dan 50% lainnya termasuk dalam katagori masih kurang dalam membaca kata bermakna.

### 3. Kemampuan peserta didik dalam membaca kata tidak bermakna

Tahap ini mengukur kemampuan membaca yaitu prinsip-prinsip abjad. Kata-kata pada aspek ini tidak memiliki arti. Peserta didik hanya diminta membaca sesuai yang tertulis dalam waktu 60 menit. Sebanyak 17 peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca kata tidak bermakna, dan 11 peserta didik lainnya sudah baik. Pada aspek ini sebanyak 65,5% mengelami kesulitan dalam membaca kata bermakna dan sebanyak 41% yang sudah mampu membaca kata tidak bermakna dengan baik namun termasuk dalam kategori kurang baik.

### 4. Kemampuan peserta didik dalam kelancaran membaca nyaring dan pemahaman bacaan

Tahap ini merupakan penilaian yang mengukur kelancaran membaca nyaring pada teks cerita yang berkaitan dengan pemahaman. Kemampuan tersebut yaitu membaca teks secara otomatis, akurat dan kemampuan untuk memahami pertanyaan literal (ada di teks). Peserta didik yang mengalami kesulitan dalam kelancaran membaca nyaring dan pemahaman bacaan pada aspek ini sebanyak 13 peserta didik sedangkan 15 lainnya sudah lancar membaca. Pada aspek ini sebanyak 46% belum mampu dalam kelancaran membaca nyaring dengan kategori kurang dan sebanyak 53% sudah mampu membaca dengan baik dengan kategori cukup baik.

### 5. Kemampuan peserta didik dalam menyimak (pemahaman /mendengarkan)

Pada aspek ini tidak dihitung waktu dan tidak ada lembar bacaan peserta didik. Penulis yang akan membacakan cerita kepada peserta didik, sedangkan peserta didik hanya perlu mendengarkan dan memahami bacaan yang telah Pada aspek ini mengukur kemampuan pemahaman mendengar sebuah cerita yang sederhana. Pada aspek ini mengukur kemampuan peserta didik dalam menyimak sebuah cerita untuk menjawab pertanyaan pada lembar tes, cerita dibacakan oleh peneliti. Pada aspek ini 8 peserta didik belum mampu menyimak dengan baik karena kurang fokus sehingga perlu dibacakan berulang-ulang dan 20 peserta didik lainnya sudah mampu menyimak dengan baik dengan kategori sangat kurang dan 71% sudah mampu menyimak dengan baik termasuk dalam kategori baik.

## SIMPULAN

Kemampuan peserta didik dalam mengenal huruf, berurut-urut sebanyak 82% peserta didik mampu mengenal huruf dengan baik dengan kategori sangat baik dan 17% peserta dengan kategori masih sangat kurang dalam mengenal huruf. Kemampuan peserta didik dalam membaca kata bermakna, berurut-urut sebanyak 57% peserta didik mampu membaca kata bermakna dengan kategori cukup baik dan 50% peserta didik lainnya termasuk dalam katagori masih kurang dalam membaca kata bermakna . Kemampuan peserta didik dalam membaca kata tidak bermakna, berurut-urut sebanyak 65,5% peserta didik peserta didik belum mampu membaca kata tidak bermakna dan sebanyak 41% peserta didik yang sudah mampu membaca kata tidak bermakna dengan baik namun termasuk dalam kategori kurang. Kemampuan peserta didik dalam kelancaran membaca nyaring dan pemahaman bacaan, berurut-urut sebanyak 46% peserta didik belum mampu dalam kelancaran membaca nyaring dengan kategori kurang dan sebanyak 53% peserta didik sudah mampu membaca nyaring dengan kategori cukup baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andayani. (2015). *Problema dan Aksioma dalam Metodologi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. CV Budi Utama.
- Fauziah, H. (2018). Upaya Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Menulis Permulaan Siswa Kelas I MI. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(2), 173-184. Diunduh: <https://e-journal.metrouniv.ac.id/elementary/article/view/124>
- Halidjah, S. (2011). Pemberian Motivasi Untuk Meningkatkan Kegiatan, Membaca Siswa Kelas Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Kependidikan*. 9(1). 35-36. Diunduh: <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jckrw/article/view/271>
- Narbuko & Achmadi. (2016). *Metodologi Penelitian*. PT Bumi Aksara
- Pratiwi, I. M., & Ariawan, V. A. N. (2017). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Membaca Permulaan di Kelas Satu Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 26(1), 69-76. Diunduh: <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article>
- Rohmah, A. N. (2017). Belajar dan pembelajaran (pendidikan dasar). *Cendekia*, 9(02), 194-195. Diunduh: <https://journal.faibillfath.ac.id/index.php/cendekia/article/view/106>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. PT.Alfabeta.